

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS
(JII) PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Disusun oleh:

Nama : Nila Azmilah
NIM : 2013 111 070



**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nila Azmilah
NIM : 2013111170
Jurusan : S.1 Ekonomi Syariah
Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO EARNING PER SHARE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS PERIODE 2011-2015”**.

adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila kemudian hari terbukti skripsi tersebut adalah plagiat, maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Pekalongan, Mei 2016

Penulis



Nila Azmilah

NIM. 2013111070

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Rosyid, S.E.,M.Akt.
Jl. Seroja II No.43
Perum Graha Tirto Asri Pekalongan

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nila Azmilah

Kepada Yth
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Syariah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :


Nama : NILA AZMILAH
NIM : 2013111070
Program Studi : S1 Ekonomi Syariah
Judul : PENGARUH *CURRENT RATIO EARNING PER SHARE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS PERIODE 2011-2015.

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, Mei 2016
Pembimbing



Ahmad Rosyid, S.E.,M.Akt.
NIP. 197903312006041003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285)42575) Fax. (0285)423418
Website : syariah.stain-pekalongan.ac.id, Email : syariah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : NILA AZMILAH
NIM : 2013111070
JudulSkripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEN
PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS
PERIODE 2011-2015

Telah diujikan pada hari Kamis Tanggal 2 Juni 2016 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E.Sy).

Dewan Penguji

Penguji I

AM.M. Hafidz Ma'shum, M.Ag
NIP. 197806162003121003

Penguji II

Ahmad Syukron, M.E.I
NIP. 197110152005011003

Pekalongan, 2 Juni 2016



Disahkan Oleh
Ketua,

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang akan dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Untuk Orang tuaku Bapak H. Zainal Abidin (Alm) semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT dan ditempatkan tempat yang indah di akhirat Dan Ibu Zulaikha yang selalu memberikan do'a dan dukungan. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan keberkahan kepada beliau.
3. Untuk kakak-kakaku M.Maisur Adieb,S.H.I., M.Aunurrohman,Nur Hidayah Spd.i yang selalu menemani dan mendukungku.
4. Dewan pengajar, Dosen yang membimbing dan memberikan pencerahan ilmu kepadaku.
5. Untuk teman-teman Ekos B Terimakasih atas kebersamaan dan keceriaannya selama ini,semoga senantiasa kita semua bisa menjaga silaturahmi diantara kita.
6. Teman-teman KKN Desa Brokoh Kec Wonotunggal Kabupaten Batang, yang telah memberikan pengalaman berharga dan canda tawa selama KKN.
7. Untuk almameiterku tercinta STAIN Pekalongan.

MOTTO

Dalam Setiap Kesulitan Pasti Ada Kemudahan

(QS) Surat Al-Insyirah:6)

"MAN SHABARA ZHAFIRA"

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

ABSTRAK

Azmilah, Nila, 2013111070 PENGARUH *CURRENT RATIO EARNING PER SHARE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) PERIODE 2011-2015". Dosen Pembimbing: Ahmad Rosyid, S.E.,M.Akt.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Masalah Kebijakan dividen bagi masing-masing perusahaan akan berbeda satu sama lain, karena tidak ada suatu ukuran tertentu dalam menentukan pembayaran tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1. apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio*, 2. apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial Terhadap *dividen payout ratio*, 3. apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio*, 4. apakah *current ratio*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel *current ratio* (*CR*), *earning per share* (*EPS*), dan ukuran perusahaan terhadap *dividen payout ratio* (*DPR*) pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic indeks (JII) periode 2011-2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini menggunakan 7 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks(JII) selama periode 2011-2015 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan yang terdaftar di jakarta islamic indeks periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16, serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji t secara parsial, uji f secara simultan dengan taraf signifikansi 0,05, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi *Dividen Payout Ratio* diperoleh angka 52,3%, sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil analisis penelitian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,157 > 2,0395$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), sedangkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,752 < 2,0395$) dengan nilai signifikansi ($0,458 > 0,05$), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,421 < 2,0395$) dengan nilai signifikansi ($0,677 > 0,05$). Sedangkan berdasarkan uji f menunjukkan *current ratio*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,337 > 2,0395$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Dividen Payout Ratio* (*DPR*), *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2011-2015”**. dapat diselesaikan.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis pada Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Selama penyusunan laporan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Dan penulis memperoleh bimbingan serta hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat dapat terlewati. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW,
2. Bapak Dr. Ade Dedy Rohayana, M Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan
3. Bpk Drs. A. Tubagus Surur, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan.
4. Bapak Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam.

5. Ibu Susminingsih M.Ag, selaku kepala prodi Ekonomi Syariah
6. Bapak Ahmad Rosyid M.Si, Akt,. Selaku dosen wali dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Segenap dosen Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Pekalongan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, semoga ilmu ini dapat bermanfaat.
8. Bapak, dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, do'a, dan bimbingan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

Meskipun telah diupayakan untuk disajikan dengan sebaik-baiknya, namun penulis akan yakin skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekalongan, Mei 2016

Nila Azmilah
2013111070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYATAAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Dividen.....	16
2. Kebijakan Dividen.....	17
3. Teori-teori Kebijakan Dividen.....	17

4. Teori <i>Signaling</i>	17
5. <i>Tax Preference Theory</i>	18
6. <i>Residual Dividend Theory</i>	18
B. Analisis Rasio Keuangan.....	22
1. <i>Dividen Payout Ratio</i>	22
7. <i>Current ratio</i>	24
8. <i>Earning per Share (EPS)</i>	25
9. Ukuran perusahaan	26
C. Tinjauan Pustaka	27
D. Kerangka Berpikir	41
E. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Populasi , Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	45
C. Jenis Variabel Penelitian	50
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
E. Jenis dan Sumber Data.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Metode Analisis Data	51
1. Statistik Deskriptif.....	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Heteroskedastisitas.....	57
c. Uji Multikolonieritas.....	58
d. Uji Autokolerasi.....	58
3. Uji Hipotesis	59
1) Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
2) Uji Signifikansi.....	60
a. Uji Statistik t.....	60
b. Uji Statistik F	61

c. Koefisien Determinasi.....	61
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	62
A. Analisis Data Penelitian	62
1. Uji Statistik Deskriptif.....	68
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas.....	69
1. Analisis Grafik Normal P-P Plot.....	70
2. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	72
b. Uji Multikolinieritas.....	73
c. Uji Autokolerasi.....	74
d. Uji Heteroskedastisitas.....	74
e. Uji Glejser	76
3. Uji Hipotesis	76
a. Analisis Regresi Berganda	77
b. Uji Signifikansi	78
1. Uji Statistik t (parsial)	79
2. Uji Statistik F (simultan).....	80
3. Koefisien Determinasi (R^2)	82
B. Pembahasan.....	83
1. Pembahasan Hasil Penelitian Secara Parsial	83
a. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	83
b. Pengaruh <i>EPS</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	84
c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	85
2. Pembahasan Hasil Penelitian Secara Simultan.....	86
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2011-2015.....	5
Tabel 1.2	Perhitungan <i>Earning Per Share</i> Tahun 2011-2015.....	6
Tabel 1.3	Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2011-2015.....	6
Tabel 1.4	Perhitungan <i>Dividen Payout Ratio</i> Tahun 2011-2015.....	7
Tabel 1.5	Daftar Sampel Perusahaan.....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Daftar Populasi Perusahaan di Jakarta Islamic Indeks.....	48
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan.....	50
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	52
Tabel 3.4	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.5	Tabel Uji Deskriptif Statistik.....	68
Tabel 4.8	(Uji Kolomogrov-Smirnov).....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Glejser	76
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Regresi	77
Tabel 4.14	Hasil Uji Statistik t	79
Tabel 4.15	Hasil Regresi Uji F	81
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Histogram <i>Dividen Payout Ratio</i>	63
Gambar 4.2 Histogram <i>Current Ratio</i>	64
Gambar 4.3 Histogram <i>Earning Per Share</i>	65
Gambar 4.4 Histogram Ukuran Perusahaan	67
Gambar 4.6 Uji Normalitas.(Data Asli).....	70
Gambar 4.7 Uji Normalitas (Ln).....	71
Gambar 4.11 Scatter Plot (Data Asli).....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya/ akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.¹ Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi banyak pihak yang terlibat dalam masyarakat baik bagi para investor, kreditor maupun bagi pihak manajemen yang akan membayarkan dividennya. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi kurang. bagi kreditor, dividen kas dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar atau bahkan melunasi pokok pinjaman.²

¹ Made Ayu Lisnawati, "Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Cash Dividen* pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Th 2005-2010", *Jurnal*, (Bali: FE-Universitas Udayana), hlm.218

² Michael Suharli, "Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.6, No. 2, Agustus, 2006, hlm.244

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sedangkan persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *dividen payout ratio*. Semakin tinggi *dividen payout ratio* (DPR) maka porsi dana yang tersedia semakin kecil untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dividen Cash yang besar akan membuat investor/calon investor semakin tertarik dengan perusahaan yang menerbitkan efek tersebut. Oleh karena itu, perlu ditelusuri lebih lanjut mengenai alasan perusahaan membagikan dividen / tidak serta faktor-faktor apa sajakah yang mendasarinya.³

Rasio pembayaran deviden (*dividen payout ratio*) atau yang sering disebut *payout ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan deviden terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan meraih laba bersih 100 miliar dan dibayarkan sebagai deviden sebanyak 30 miliar, maka *payout ratio* adalah 30%.⁴ Kebijakan dividen kas yang cenderung membayarkan dividen dalam jumlah relatif besar akan mampu memotivasi calon investor untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Umumnya pihak manajemen menahan kas untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi, yang berarti pengurangan hutang akan mengurangi *cash outflow* berupa *interest expense* atau investasi dapat memberikan pengembalian berupa

³ Regina Ariesta Al jannah, "Analisis Pengaruh Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Terhadap Dividen (Studi Empiris di BEI th 2006-2008)", *Skripsi*, (Semarang: FE-Universitas Diponegoro, 2010), hlm.65

⁴ Tjipto Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta:Salemba Empat,2012), hlm.159

cash inflow bagi perusahaan. Disisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen kas dalam jumlah relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham perusahaan. Kondisi inilah yang dipandang teori agensi sebagai konflik antara principal dan agen.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran deviden lebih baik pula. Maka likuiditas perusahaan diasumsikan mampu menjadi prediksi tingkat pengembalian investasi berupa deviden bagi para investor. Dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*.

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, atau kemampuan suatu perusahaan melunasi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Dalam penelitian yang dilakukan Yuni Setiowati yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen payout ratio*.⁵ Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian Ryanda Afif menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Negatif terhadap *Dividen payout ratio*.⁶

Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat diketahui dari laporan keuangan tahunannya. Dari laporan keuangan tersebut akan memberikan sinyal-sinyal kepada para investor

⁵ Yuni Setiowati, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di DES Periode 2008-2010", *Skripsi*, (Semarang:FE-UNNES,2013), hlm.33

⁶ Ryanda Afif, "Pengaruh *ROA*, *CR*, *DER*, *Salles Growth*, dan *Total Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2009", *Skripsi*, (Semarang : FE-UNDIP, 2011), hlm.97

untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini menggunakan rasio Earning Per Share. Earning Per Share merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki.⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Delli Marctio yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Dividen payout ratio*.⁸ Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian Made Ayu yang menyatakan bahwa Earning per Share tidak berpengaruh terhadap *Dividen payout ratio*.⁹

Ukuran perusahaan (Size) adalah skala besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal.¹⁰ Ukuran Perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan

⁷Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66-83

⁸ Delli Marctio Sanyoto Sakti, "Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, *Fixed Charged Coverage Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Asset Growth* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol 2, No 5 September, 2007, hlm.27

⁹Made Ayu Lisnawati, "Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Cash Dividen* pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.Th 2005-2010", *Jurnal*, (Bali: FE-Universitas Udayana), hlm.10

¹⁰Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 4 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm.71-72

¹¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), hlm.316

lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan.¹¹ Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Estika Maulida yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Dividen payout ratio.¹² Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh Ida Ayu Agung yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio.¹³

Berikut ini adalah gambaran faktor yang berpengaruh terhadap *Dividen payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2011-2015:

Tabel 1.1
Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2011-2015

NO	KODE	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	126,54	68,46	45	58,47	79,9
2	ASII	140	140	120	130	140
3	INTP	699	603	615	493	489
4	KLBF	365.27	340.54	283.93	340.36	369.78
5	LSIP	483.25	327.3	248.52	249.11	222.1
6	SMGR	264,7	170,6	188,2	220,9	159,7
7	UNTR	172	195	191	206	214

Sumber : www.idx.co.id

¹² Estika Maulida Priyo, "Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Growth*, dan *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)", *Skripsi*, (Semarang:FE-UNDIP,2013)

¹³ Ida Ayu Agung, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Bali:Universitas Udayana).

Tabel 1.2

Perhitungan *Earning Per Share* periode 2011-2015

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	1527,59	1.530,57	1.144,43	1,3	393,15
2	ASII	439	480	480	474	357
3	INTP	977	1.293	1.361	1.437	1.183
4	KLBF	145,95	34,15	40,95	44,05	42,76
5	LSIP	249,38	164,53	1581,96	134,36	91,36
6	SMGR	662	817	905	937	762
7	UNTR	1.657,00	1.549,00	1,30	1,44	1,033

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.3

Perhitungan Ukuran Perusahaan periode 2011-2015

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	4.009	4.094	4.175	4.269	4.333
2	ASII	5.188	5.261	5.330	5.373	5.390
3	INTP	7.259	4.357	4.461	4.425	4.442
4	KLBF	6.918	6.974	6.054	6.094	6.137
5	LSIP	6.832	6.878	6.902	6.940	6.947
6	SMGR	7.294	4.425	4.490	4.536	4.582
7	UNTR	7.667	4.702	4.759	4.780	4.790

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.4

Perhitungan *Dividen Payout Ratio* Periode 2011-2015

NO	KODE	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	65,14	44,75	58,98	60,36	147,53
2	ASII	45,1	45	45	45,57	17,93
3	INTP	29,99	34,8	66,13	93,95	82,84
4	KLBF	65,09	55,64	41,51	43,13	49,11
5	LSIP	40,1	40,11	67,39	39,45	93,04
6	SMGR	49,98	45,01	45,02	40,06	50,01
7	UNTR	49,49	53,58	53,24	65,07	24,3

Sumber : www.idx.co.id

Pada permasalahan pertama yang mendasari penelitian ini dapat dilihat dari data diatas yang ada ditemukan ketidakkonsistenan (fenomena gap) antara hubungna variabel yang diteliti.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* mengalami perubahan yang fluktuatif 2011 adalah 126,54, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 68,46, pada tahun 2013 adalah 45, tahun 2014 adalah 58,47, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar adalah 79,9. Sedangkan pada tabel 1.4 rata-rata *dividen payout ratio* pada tahun 2011 adalah 65,14, pada tahun 2012 mengalami penurunan 44,75,tahun 2013 adalah 58,98, tahun 2014 adalah 60,36, dan pada tahun 2015 mengalami keniakan sebesar 145,5.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata *earning per share* mengalami perubahan yang fluktuatif pada tahun 2011 adalah 1527,59, tahun 2012 adalah 1530,57, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,30, dan pada tahun

2015 sebesar 393,15. Sedangkan pada tabel 1.4 rata-rata *dividen payout ratio* pada tahun 2011 adalah 65,14, pada tahun 2012 mengalami penurunan 44,75, tahun 2013 adalah 58,98, tahun 2014 adalah 60,36, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 145,5. Dari data diatas kenaikan EPS tidak diikuti dengan kenaikan DPR. Seharusnya jika *earning per share* mengalami kenaikan, *dividen per share* juga mengalami kenaikan.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2011 adalah 4,009, tahun 2012 adalah 4,094 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 4,175, tahun 2014 adalah 4,269, tahun 2015 adalah 4,333. . Sedangkan pada tabel 1.4 rata-rata *dividen payout ratio* pada tahun 2011 adalah 65,14, pada tahun 2012 mengalami penurunan 44,75, tahun 2013 adalah 58,98, tahun 2014 adalah 60,36, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 145,5.

Adapun permasalahan kedua yang mendasari penelitian ini dapat dilihat tabel diatas, dimana dari hasil penelitian terdahulu ditemukan perbedaan pendapat (*research gap*) antara penelitian terdahulu.

1. *Current Ratio* adalah suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya, pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.¹⁴ Hal ini berlawanan dengan

¹⁴ Yuni Setiowati, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di DES Periode 2008-2010", *Skripsi*, (Semarang:FE-UNNES,2013)

hasil penelitian oleh Ryanda Afif (2011) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.¹⁵

2. *Earning Per Share* adalah keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham, dimana dalam hal ini keuntungan tersebut berupa dividen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Delli Marctio yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini berlawanan dengan Made Ayu Lisna menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Semakin tinggi *earning per share* maka semakin tinggi *dividen payout ratio*.
3. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meyakinkan para investor bahwa perusahaan tersebut mampu membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Hasil penelitian Estika Maulida Priyo menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk beberapa variabel penelitian yang sama, Hal ini mendorong untuk melakukan pengujian kembali. Adapun faktor-

¹⁵ Ryanda Afif, "Pengaruh *ROA*, *CR*, *DER*, *Salles Growth*, dan *Total Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2009", *Skripsi*, (Semarang : FE-UNDIP, 2011), hlm.97

faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *current ratio*(CR), *earning per share* (EPS), dan ukuran perusahaan atau *size*.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang *go publik*. Namun dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks selama periode 2011-2015. Keputusan meneliti perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) lebih disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan kelompok saham yang sesuai dengan syariah.

Berdasarkan Latar Belakang di atas Penulis mengambil judul **Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2011-2015”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015?
2. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015?

4. Apakah *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih fokus, maka penelitian yang dilakukan dibatasi dalam beberapa hal berikut:

- Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2011-2015 yang terdiri dari 7 perusahaan, berikut daftar sampel perusahaan:

Tabel 1.5

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2.	ASII	Astra International Tbk.
3.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6.	SMGR	Semen Gresik (Persero)Tbk.
7.	UNTR	United tractors Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

- Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen meliputi: *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio*.

3. Alasan Pemilihan Variabel.

- a. *Current Ratio* merupakan satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen, serta dividen juga merupakan arus kas keluar maka semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan likuiditas perusahaan semakin besar sehingga semakin besar pula kemampuan pembagian dividen kepada pemegang saham.
- b. *Earning Per Share*, seorang Investor dalam menanamkan modalnya, akan melihat nilai dari *earning per share*, karena *earning per share* merupakan keuntungan bagi pemegang saham, jika *earning per share* tinggi maka tingkat *dividen payout ratio* juga tinggi, hal tersebut akan mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.
- c. Ukuran Perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembayaran dividen. Suatu perusahaan mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal sehingga mampu memperoleh dana yang lebih besar dan perusahaan mampu untuk melakukan pembagian dividen lebih tinggi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2011-2015.

2. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah *Current ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2011-2015.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk peneliti dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan antara “Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividen Payout Ratio* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks”..

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan *Dividen Payout Ratio* yang akan dibagikan.

- b. Bagi para investor dan calon investor hasil temuan ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual saham pada perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Indeks sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibayarkan.
- c. Bagi emiten hasil temuan dari penelitian ini yaitu berupa variabel *current ratio* yang berpengaruh terhadap *dividen payout* diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap *dividend payout ratio* agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Agar dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka dalam penyusunan penelitian ini dibagi dalam lima bab, dimana dalam setiap bab terdiri sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan, bab ini menguraikan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, serta Sistematika Penulisan.

BAB II berisi Kerangka teori, bab ini menguraikan penjelasan kerangka berpikir, serta menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan. Pada bab ini juga dijelaskan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III berisi Metode Penelitian, Bab ini menguraikan tentang jenis data dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV berisi Analisis data dan pembahasan, Bab ini menguraikan tentang hasil analisis dari pengolahan data. Selanjutnya juga diuraikan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, serta pembahasan tentang hasil dari olah data yang dilakukan.

BAB V berisi Penutup, Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang relevan untuk disampaikan terkait dengan penelitian ini dan penelitian yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*). Jadi dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.¹

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapat dividen, maka pemegang saham tersebut dalam periode diman diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai. Artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

¹ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2013), hlm.74

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.²

Rasio Pembayaran dividen (*dividen payout ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasikan dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan *capital gains*, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividen payout ratio (DPR) optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.³

3. Teori-teori Kebijakan Dividen

a. Teori *Signaling*

Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.⁴

² Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 4 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm.316

³ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.67

⁴ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm11

Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang cash dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya Perbedaan kemampuan mengakses informasi antara manajemen dan investor atau disebut *asymmetric information*, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan harga saham yang negatif.

b. *Tax Preference Theory*

Investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada dividen dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi daripada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield* yang tinggi

c. *Residual Dividend Policy*

Dasar dari kebijakan ini adalah bahwa investor lebih menyukai perusahaan menahan dan menginvestasikan kembali laba daripada membagikannya dalam bentuk dividen apabila laba yang diinvestasikan

kembali tersebut dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada *return* rata rata yang dapat dihasilkan investor dari investasi lain dengan risiko yang sebanding.⁵

4. Jenis-jenis dividen

- a. *Cash dividend*, dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai (*Cash*). Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham, pembayaran dividen dapat dilakukan oleh perusahaan sendiri atau melalui pihak lain seumpama bank.
- b. *Script dividend* adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkan uang tersebut kepada yang berhak. Script dividen seperti ini biasa dibuat apabila pada waktu para pemegang saham mengambil keputusan tentang pembagian laba dimana perusahaan belum (tidak) mempunyai persediaan uang cash yang cukup membayar dividen cash.
- c. *Property dividend*, dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun modal saham perusahaan). Berupa dividen persediaan atau saham merupakan investasi perusahaan pada perusahaan lain.
- d. *Liquidating Dividend*, dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai

⁵ Hani Diana Latiefasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009), *Skripsi*, (Semarang:UNDIP,2011), hlm.78

pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham kedalam perusahaan tersebut.

- e. *Stock Dividend*, dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak.⁶

Dari beberapa jenis dividen tersebut, jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen tunai dan dividen saham. Ikatan akuntan Indonesia, dalam PSAK No 23 merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Laba bersih perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.

5. Syarat-syarat pembagian Dividen

Berikut syarat-syarat Pembagian Dividen antara lain:

- a) Memiliki dana kas yang cukup
- b) Memiliki saldo laba yang ditahan yang cukup
- c) Telah disetujui oleh RUPS.⁷

⁶ Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praltik Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2008), hlm.292

⁷ Mohammad Samsul, "*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*", (Jakarta :Erlangga, 2006), hlm.140

6. Faktor –faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen Rendah.

a. Pajak

Bagi perusahaan yang lebih menyukai pembayaran dividen rendah memiliki alasan karena dengan menginvestasikan kembali dananya untuk mendapatkan capital gains, dapat menghemat pembayaran pajak.

Dengan demikian capital gains cukup menguntungkan dari sisi pajak, maka dalam kasus ini perusahaan lebih menyukai capital gains dan pembayaran dividen rendah. Namun demikian, tetap tidak bias secara otomatis menyarankan perusahaan yang tidak perlu membayar dividen.

b. *Flotation Cost*

Apabila perusahaan ingin membayar dividen dapat dilakukan dengan menjual saham baru namun untuk itu dibutuhkan biaya sangat mahal. Jika memasukkan biaya flotasi dalam hal ini, maka nilai saham akan berkurang jika menjual saham baru. Secara umum, misalkan dua perusahaan yang sama dalam hal kecuali dalam hal pembayaran dividen yang lebih besar dari arus kas yang dimiliki perusahaan. Karena perusahaan yang memilih pembayaran dividen tinggi maka harus menjual banyak saham baru, walaupun sangat mahal flotasinya, sehingga perusahaan lebih memilih pembayaran dividen rendah.

c. *Dividend Restrictions.*

Didalam perusahaan pasti menghadapi Kendala dalam pembayaran dividennya. Apabila ingin membayar dividen tinggi maka laba ditahan menjadi rendah sehingga kesempatan bertumbuh perusahaan menjadi sangat sulit. Hal ini seringkali disebut sebagai *trade-off* perusahaan.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen tinggi.
 - a. Nilai dividen sekarang yang didiskontokan lebih tinggi dari dividen yang akan datang saat ini.
 - b. Dua perusahaan dalam satu industri yang memiliki kesamaan power pendapatan dan posisi, perusahaan yang membayar dividen yang tinggi, maka harga sahamnya juga akan tinggi.
 - c. Keinginan pemegang saham untuk mendapatkan *current income*.
 - d. Kebijakan pembayaran dividen tinggi menurut Myron Gordon sangat bermanfaat bagi pemegang saham karena dapat mengurangi ketidakpastian yang akan diterima pemegang saham jika menginvestasikan yang akan diterima pemegang saham jika menginvestasikan kembali dananya untuk mendapatkan capital gain.⁸

B. Analisis Rasio Keuangan.

1. Dividen Payout Ratio

Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) sering disebut *payout ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen

⁸ Sri Dwi Ari Ambarwati, "Manajemen Keuangan Lanjut", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm.68

terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan meraih laba bersih 100 miliar dan dibayarkan sebagai deviden sebanyak 30 miliar, maka payout ratio adalah 30%.⁹

Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan porsi keuntungan perusahaan memutuskan untuk tetap membiayai operasi dan bagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham. Investor sangat tertarik dengan rasio pembayaran dividen karena mereka ingin tahu apakah perusahaan membayar porsi yang masuk akal dari laba bersih kepada investor. Misalnya, sebagian besar perusahaan teknologi jarang memberikan dividen sama sekali. Sebaliknya, beberapa perusahaan ingin memacu minat investor sehingga mereka bersedia membayar persentase dividen yang tinggi. Bahwa tingkat dividen tersebut tidak dapat dipertahankan sangat lama karena perusahaan akhirnya akan membutuhkan uang untuk operasi.¹⁰ Adapun rumus dari Dividen payout ratio adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Contoh : Pada tahun 2011 PT Astra Internasional Tbk, nilai *dividen per share* sebesar 198.000 dibagi dengan nilai *earning per share* sebesar 439.

$$DPR = \frac{198.000}{439} = 45,10$$

⁹ Tjipto Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, (Jakarta : 201), hlm.159

¹⁰ *Dividen Payout Ratio*

Jadi nilai *dividen payout ratio* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2011 sebesar 45,10%.

2. *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin safety*) suatu perusahaan.¹¹ Adapun rumus *current ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Contoh pada tahun 2011 Pada tahun 2011 PT Astra Internasional Tbk, nilai aktiva lancar sebesar 75,799 dibagi dengan nilai dari hutang lancar 54,178.

$$\begin{aligned} CR &= \frac{75,799}{54,178} \\ &= 140 \end{aligned}$$

Jadi nilai *Current ratio* pada tahun 2011 PT Astra Internasional Tbk. adalah 140.

Bila nilai rasio lancar kurang dari satu, maka aktiva lancar perusahaan lebih rendah dari kewajiban lancarnya atau aktiva lancar tidak cukup dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, bila rasio lancar sangat besar hal ini mencerminkan investasi dalam modal kerja yang

¹¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta Kencana:2010), hlm.111

cukup tinggi , yang berakibat biaya modal yang juga tinggi.¹² Jadi Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. sehingga semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.¹³ Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Adapun rumus *Earning Per share* adalah:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

Contoh pada tahun 2011 PT Astra Internasional Tbk, nilai EAT sebesar 19,421 dibagi dengan nilai jumlah saham beredar 40,484.

$$\begin{aligned} EPS &= \frac{19,421}{40,484} \\ &= 480 \end{aligned}$$

Jadi nilai *Earning per Share* pada tahun 2011 PT Astra Internasional Tbk, adalah 480.

¹²Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Ghalia ,2004), hlm.31

¹³Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.96

Semakin tinggi nilai EPS menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga besar. Besarnya EPS yang dihasilkan perusahaan sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayar, karena dividen akan dibayarkan jika perusahaan memperoleh laba bersih per lembar saham.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prospek perusahaan tercermin pada laba bersih per lembar saham, jika laba bersih per lembar saham tinggi, maka perusahaan dalam membagikan dividen juga tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. Semakin besar EPS maka semakin tinggi dividen yang dibagikan.

f. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran Perusahaan (*size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Menurut Budiasih, ukuran perusahaan adalah suatu skala yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lainnya. Ukuran perusahaan hanya

terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Adapun rumus dari Ukuran perusahaan adalah:

$$Size = \text{Log Total Asset}$$

Contoh pada tahun 2011 PT Astra Internasional Tbk, nilai total Asset sebesar 10,204.

$$\begin{aligned} Size &= \text{Log } 154.319 \\ &= 4,009 \end{aligned}$$

Jadi nilai dari pada tahun 2011 PT Astra Internasional Tbk. nilai dari Log total asset adalah 5.188.

C. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan beberapa faktor fundamental yang dihubungkan dengan prediksi *Dividend Payout Ratio*. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Delli Marctio Sanyoto, Shakti yang berjudul Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, *Fixed Charged Coverage Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Asseth Growth* Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI dengan menggunakan alat regresi ganda, bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, *Fixed Charged Coverage Ratio*, *Earnings Per*

Share, dan *Asseth Growth* pengaruh positif terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* secara parsial maupun secara simultan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Haryetti dan Ririn Araj Ekyanti (2012) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI”. dengan menggunakan alat regresi ganda bahwa Secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan dan berpengaruh paling dominan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Investment Of Opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Secara simultan terbukti bahwa profitabilitas *Return On Assets*, *investment opportunity set*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh sangat signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati dan Drs. Gede Merta Sudiartha, MM yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur di BEI”. dengan menggunakan alat regresi linier ganda, bahwa Secara simultan, seluruh variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan

¹⁴ Delli Marctio Sanyoto, Sakti “Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, *Fixed Charged Coverage Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Asseth Growth* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar di BEI”.

¹⁵ Haryetti dan Ririn Araj E, “Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ekonomi* (Pekanbaru: Universitas Pekanbaru, 2012)

likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedang ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh RB Atok Risaptoko yang berjudul “Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Asset, Asset Growth, Firm Size dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Komparatif pada Perusahaan Listed di BEJ yang sahamnya Ikut dimiliki Manajemen dan yang sahamnya tidak dimiliki manajemen periode tahun 2002-2003. Dengan menggunakan alat regresi linier ganda, Secara parsial cash ratio dan Debt To Total Asset berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio, Asset Growth, Firm Size dan ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh terhadap Dividen payout Ratio, sedangkan secara simultan variabel Cash Ratio, Debt To Total Asset, Asset Growth, Firm Size dan Return On Asset berpengaruh terhadap Dividen payot ratio.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah(DES) periode 2008-2010, dengan menggunakan alat regresi linier ganda, bahwa secara simultan variabel CR, DER, EPS dan ROA berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang termasuk dalam DES periode 2008-2010.

¹⁶ Ida Ayu Agung, “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur di BEI”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Bali:Universitas Udayana)

¹⁷ RB Atok Risaptoko, “Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Total Asset, Asset Growth, Firm Size dan Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Komparatif pada Perusahaan Listed di BEJ yang Sahamnya ikut dimiliki Manajemen dan yang Sahamnya tidak dimiliki Manajemen Periode 2002-2003)”, Tesis, (Semarang :UNDIP,2007)



Secara parsial variabel CR, EPS dan ROA berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ryanda Afif yang berjudul “Pengaruh ROA, CR, DER, Sales Growth dan Total Asset terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2006-2009”, dengan menggunakan alat regresi linier ganda, bahwa Dari hasil analisis menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel CR, DER, dan Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel *Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan ROA, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap DPR.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu Lisna yang berjudul “*pengaruh cash ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap cash Dividen Pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2010)*”. Dengan menggunakan alat regresi linier ganda, Bahwa secara Parsial CR Berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividen*,

¹⁸ Yuni Setiowati, “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Return on Assets Terhadap Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di DES Periode 2008-2010”, *Skripsi*, (Semarang:FE-UNNES,2013)

¹⁹ Ryanda Afif, “Analisis Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth*, dan *Total Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI 2006-2009)”, *Skripsi* (Semarang:FE-UNDIP,2013)

sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh Signifikan Terhadap *Cash Dividen*.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Mulyono yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Size* dan *Investment Of Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen (studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007” dengan menggunakan alat regresi linier ganda, bahwa DER, IOS secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR, Insider Ownership dan Size secara Parsial tidak signifikan terhadap DPR.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Estika Maulida priyo, yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth* dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio*, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011) dengan menggunakan alat regresi linier ganda, bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh negatif, *Return on Asset* (ROA) dan *Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

²⁰ Made Ayu Lisnawati, “Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Cash Dividen* pada Perusahaan *Food and Beverage* di *BEI.Th 2005-2010*”, *Jurnal*, (Bali: FE-Universitas Udayana), hlm.218

²¹ Budi Mulyono, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Size* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Deviden (Studi pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2007)”, *Tesis* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2009)

*Dividend Payout Ratio (DPR).sedangkan secar simultan semua Variabel berpengaruh.*²²

²² Estika Maulida Priyo, "Analisis Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth* dan *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio*, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011), *Skripsi* (Semarang:FE-UNDIP, 2013)

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang di gunakan	Metode analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Delli Marctio Sanyoto Shakti	Pengaruh Variabel <i>Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share, dan Assest Growth</i> Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan	VI: <i>DER, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share, dan Assest Growth.</i> VD: Kebijakan Dividen.	Metode regresi berganda	secara simultan <i>Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share, dan Assest Growth</i> pengaruh positif terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> secara parsial maupun secara simultan	Penelitian tersebut berada di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini berada di Jakarta Islamic Indeks periode: 2011-2015.dan variabel yang digunakan adalah <i>current ratio, earning per share, dan</i> ukuran perusahaan.

2.	Ida Ayu Agung Idawati	Otomotif & Komponen Yang Terdaftar di BEL.	Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur di	VI: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. VD: Kebijakan Dividen.	Analisis Regresi linier ganda	Secara simultan, seluruh variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedang ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Objek penelitian, dan periode waktu penelitian. Serta variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan ukuran perusahaan.
----	-----------------------	--	---	--	-------------------------------	--	---

3	RB Atok Risaptoko (2007)	<p>BEI.</p> <p>“Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Asset, Growth, Firm Size dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Komparatif pada Perusahaan Listed di BEJ yang sahamnya Ikut dimiliki Manajemen dan yang sahamnya tidak dimiliki</p>	<p>VI: Cash Ratio, Debt To Total Asset, Growth, Firm Size, dan Return On Asset</p> <p>VD: Dividen Payout Ratio</p>	<p>Analisis Regresi linierganda</p>	<p>Hasil analisis memperhatikan Secara parsial cash ratio dan Debt To Total Asset berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio, Asset Growth, Firm Size dan ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh terhadap Dividen payout Ratio,</p>	<p>Objek penelitian, dan periode waktu penelitian. Serta variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i>, <i>earning per share</i>, dan ukuran perusahaan.</p>
---	--------------------------------	---	--	-------------------------------------	--	--



		manajemen periode tahun 2002-2003.	Independen : CR, DER, EPS, dan ROA.	Analisis regresi ganda.	secara simultan variabel CR, DER, EPS dan ROA berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang termasuk dalam DES periode 2008-2010. Secara parsial variabel CR, EPS dan ROA berpengaruh terhadap DPR, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.	Objek penelitian, dan periode waktu penelitian. Serta variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan ukuran perusahaan.
Yuni Setiowati (2013)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Per Earning Share, dan Return Assets terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah(DES) periode 2008-2010	Dependen : dividend Payout Ratio.				

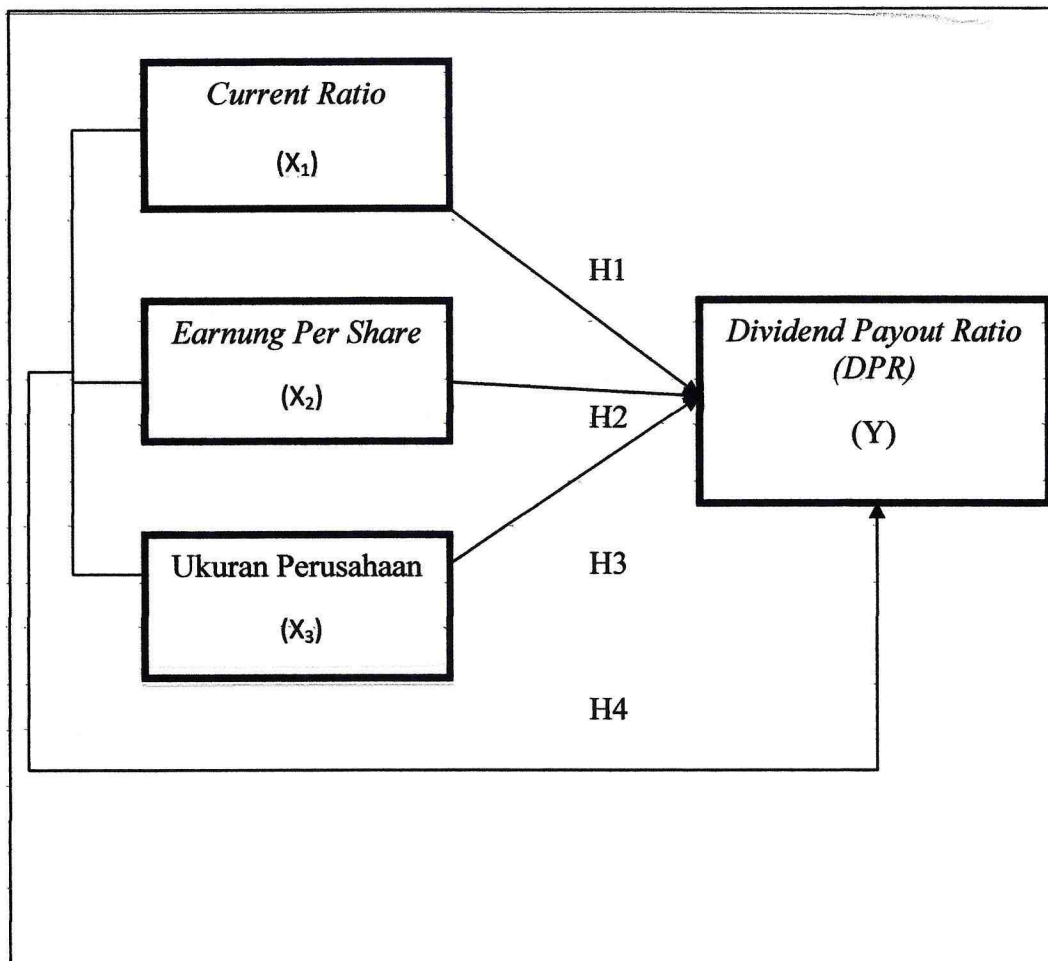
Ryanda Afif (2012)	Pengaruh ROA, CR, DER, Salles Growth dan Total Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2006-2009	Independen : ROA, CR, DER, S alles Growth dan Total Asset. Dependend : DPR.	Analisis Regresi Ganda	Dari hasil analisis menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> . Variabel CR, DER, dan Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel <i>Asset</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan ROA, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Total Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .	Objek penelitian, dan periode waktu penelitian. Serta variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan ukuran perusahaan.
Made Ayu Lisna	“pengaruh cash ratio, Debt To Equity Ratio	VI: CR, DER dan EPS VD: Cash	Regresi Linier Berganda	Bahwa secara Parsial CR Berpengaruh signifikan terhadap Cash Dividen, sedangkan DER	Objek penelitian, dan periode waktu penelitian. Serta variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i> ,

		dan Earning Per Share Terhadap cash Dividen Pada perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (2005-2010).	Dividen		dan EPS tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Cash Dividen.	<i>earning per share</i> , dan ukuran perusahaan.
Budi Mulyono (2009)	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Size dan Investment Of Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen (studi	VI: Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Size dan Investment Of Opportunity Set. VD : Kebijakan Dividen	Analisis regresi linier berganda	DER, IOS secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR, Insider Ownership dan Size secara Parsial tidak signifikan terhadap DPR.	Objek penelitian, dan periode waktu penelitian. Serta variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan ukuran perusahaan.	

		<p>pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007</p>				
<p>ESTIKA MAULIDA PRIYO (2013)</p>	<p>“Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Growth Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio,(Studi Empiris pada Perusahaan</p>	<p>VI: ROA, DER, Firm Size, Growth dan Free Cash Flow. VD: Dividend Payout Ratio.</p>	<p>Analisi regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), sedangkan variabel <i>Free Cash Flow</i> (FCF) berpengaruh negatif, <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Growth</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).sedangkan</p>	<p>Objek penelitian,dan periode waktu penelitian. Serta variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i>, <i>earning per share</i>, dan ukuran perusahaan.</p>	

b. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1**Kerangka Berpikir**

c. Hubungan antara Variabel Independen Terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Dari uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dijelaskan hubungan antara *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap *Dividen Payout Ratio*.

1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Current Ratio rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan melakukan pembayaran dividen lebih baik pula. Semakin baik likuiditas perusahaan akan mengakibatkan semakin besar pula tingkat pengembalian investasi berupa dividen. Likuiditas perusahaan diasumsikan mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor.

Perusahaan yang memiliki likuiditas baik akan membagikan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk tunai, semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.²³ Teori ini didukung hasil penelitian Yuni Setowati.²⁴

²³ Yuni Setiowati, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di DES Periode 2008-2010", *Skripsi*, (Semarang:FE-UNNES,2013)

2. Hubungan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.²⁵ Oleh karena itu EPS sangat lah penting, karena salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *earning per share* (EPS) dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham juga semakin besar. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham²⁶. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan perusahaan pengumuman dividen mengandung informasi, sehingga perusahaan berusaha untuk tidak menurunkan dividen. Penurunan dividen merupakan signal bahwa perusahaan dianggap mengalami kesulitan finansial. Apabila perusahaan mengumumkan peningkatan dividen, maka investor akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang relative baik sehingga akan menambah kepercayaan para investor untuk mau

²⁵ Desy Arista, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Di BEI Periode Tahun 2005 - 2009)", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012 hlm.7

²⁶ Tjiptono, D. & Hendi, M. F., *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2001)

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penambahan dividen dapat memperkuat posisi perusahaan untuk mencari tambahan dana dari pasar modal sehingga kinerja perusahaan dapat diawasi oleh tim pengawas pasar modal²⁷. Jadi, rasionalnya adalah semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Laba perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi pula keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya konsisten dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Delli Marctio dan Usman.

3. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Ukuran Perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal karena untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber dan kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman (*debt financing*) dalam

²⁷ Yuni Setiowati, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di DES Periode 2008-2010", *Skripsi*, (Semarang:FE-UNNES,2013)

mendanai aktiva tetap maupun aktiva lancar perusahaan yang digunakan dalam operasi. Ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan menggunakan modal pinjaman semakin besar berarti harus menyediakan dan yang banyak untuk melunasi pokok hutang beserta bunganya.

Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman (*debt financing*) dalam membelanjai seluruh aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar yang digunakan untuk perluasan usaha dan akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan baru atau kecil., dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hal ini menunjukkan hubungan ,bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Estika Maulida Priyo²⁸.

d. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proporsi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁹ Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

²⁸ Estika Maulida Priyo, "Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Growth* dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio*, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)".

²⁹ Masyhuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Cet.ke-3 (Bandung: PT.Refika Aditama,2011), hlm.142

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H01: Diduga *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.
- Ha1: Diduga *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.
- H02: Diduga *earning per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.
- Ha2: Diduga *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.
- H03: Diduga ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.
- Ha3: Diduga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.
- H04: Diduga *current Ratio*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *dividen payout ratio*.
- Ha4: Diduga *current Ratio*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *dividen payout ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan statistika.

Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan penelitian sebab akibat antara dua variabel atau lebih, penelitian ini sering disebut dengan penelitian kausatif. Pendekatan kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.¹ Jadi, dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari masing-masing variabel independen yaitu *current ratio*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu *dividen payout ratio*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok saham syariah syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang berjumlah 30

¹ Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.8

² Masyhuri, "*Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*", (Bandung : Refiko Aditama, 2011), hlm.157

perusahaan, dari tahun 2011-2015 Periode 5 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 5 tahun akan diperoleh hasil yang baik.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Jakarta Islamic Indeks

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	BMTR	Global Mediacom Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	ICBP	Indofod CBP Sukses Makmur Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
17	LSIP	PP London Sumatra Plantation Tbk
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

22	PTPP	PP (Persero) Tbk
23	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Sedangkan Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan batasan-batasan dan tujuan tertentu yang diharapkan dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriterianya antara lain :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2011-2015.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan tersebut mempunyai data yang sesuai dengan kriteria dan lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut daftar sampel perusahaan.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2.	ASII	Astra International Tbk.
3.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6.	SMGR	Semen Gresik (Persero)Tbk.
7.	UNTR	United tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

C. Jenis Variabel Penelitian.

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel , yaitu variabel dependen dan variabel independen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Di dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan adalah:

a. *Dividen Payout Ratio* (Y).

Rasio pembayaran deviden (*dividen payout ratio*) sering disebut *payout ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan deviden terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan meraih laba bersih 100 miliar dan dibayarkan sebagai deviden sebanyak 30 miliar, maka *payout ratio* adalah 30%.³

$$DPR = \frac{\text{Dividen Payout Ratio}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah :

a) *Current Ratio* (X1)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁵

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

³ Tjipto Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm.159

⁴ Mochamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang : Walisongo Pres, 2009), hlm.150

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.111

b. *Earning Per Share* (X2)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.⁶

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

c. Ukuran perusahaan (X3) adalah skala besar kecilnya perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang memberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasi kegiatan atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Berikut tabel operasional variabel:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Skala	Metode Pengukuran
Dependen	<i>Dividen Payout Ratio</i>	Rasio	$DPR = \frac{\text{Dividen Payout Ratio}}{\text{Earning Per Share}}$
	<i>Current Ratio</i>	Rasio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.96

Independen	<i>Earning per Share</i>	Rasio	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
	Ukuran perusahaan	Rasio	$Size = \text{Log total Asset}$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks untuk periode 2011-2015. Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang sudah tersedia atau terdokumentasi, berupa laporan keuangan yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang dipublikasikan oleh Jakarta Islamic Indeks melalui www.idx.co.id.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, analisis kuantitatif berfungsi untuk melihat pola hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁷Penjelasan mengenai pola hubungan tersebut dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu variabel dilihat dari nilai rata-rata (mean), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*. Standar deviasi yang semakin besar menggambarkan variabel tersebut semakin menyebar.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis linier berganda, untuk menjamin kenormalan distribusi data agar hasil analisis penelitian tidak bias, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik meliputi empat uji, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.⁹ Berikut ini penjelasan dari keempat uji tersebut:

⁷ Daru Purnomo, *Statistik Sosial dan Aplikom*, (Salatiga:Widya Sari Press,2012), hlm.3

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103

⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.131

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹⁰ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹¹ Pengujiannya dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

¹⁰ Mundrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2007), hlm.94.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19...* hlm.147

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan pada uji statistik, normalitas residual dapat diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smornov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smornov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.¹²

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.....* hlm.160-164.

b. Uji heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y yang sesungguhnya), yang telah di-studentized.

Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.¹³ Multikolinear diartikan sebagai adanya hubungan erat dari variabel-variabel penjelas.¹⁴ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai variance Inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:¹⁵

- a) Jika nilai tolerance ≥ 10 persen dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b) Jika nilai tolerance ≤ 10 persen dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi terjadi

¹³ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.198

¹⁴ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.65

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm.105-106

karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika lebih besar dari 0.05 maka berarti tidak ada gejala autokorelasi dalam model tersebut.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW Test) penentuan hasil analisis sebagai berikut¹⁶:

Tabel 3.4

Tabel Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negaif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

(sumber : Imam Ghozali, 2011 : 111)

3. Uji Hipotesis

1). Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$$

¹⁶ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 111

X1	= <i>Current Ratio (CR)</i>
X2	= <i>Earning Per Share (EPS)</i>
X3	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
β_1 - β_3	= Koefisien Persamaan Regresi X1,X2,X3,
ϵ	= Error

2). Uji Signifikansi

a. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X₁, X₂,X₃ (Independen) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y(Dependen).¹⁷ Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

1. H₀ : b_i = 0, variabel-variabel bebas (*Current Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*Dividen Payout Ratio*).
2. H₁ : b_i ≠ 0, variabel-variabel (*Current Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*Dividen Payout Ratio*).

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 178

b. Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian signifikansi persamaan dilakukan dengan menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan perhitungan dengan uji F apabila nilai F hitung $>$ F tabel 5 % dapat diterima pada kepercayaan 95 %.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol, maka semakin lemah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).¹⁸

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 177

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

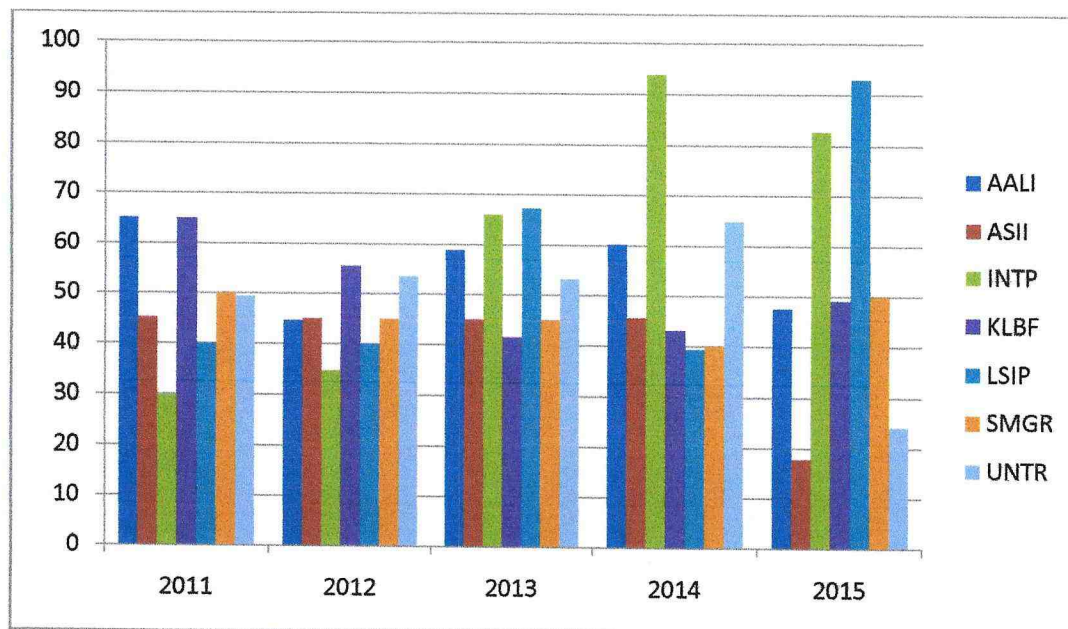
A. Analisis Data Penelitian

Perhitungan *Dividen Payout Ratio* Tahun 2011-2015

NO	Kode perusahaan	Tahun	DPS	EPS	DPR
1	AALI	2011	99.500	1527,59	65,14
2	ASII		198.000	439	45,1
3	INTP		29.300	977	29,99
4	KLBF		9.500	145,95	65,09
5	LSIP		10.000	249,38	40,1
6	SMGR		33.089	662	49,98
7	UNTR		82.000	1.657,00	49,49
8	AALI	2012	68.500	1.530,57	44,75
9	ASII		21.600	480	45
10	INTP		45.000	1.293	34,8
11	KLBF		1.900	34,15	55,64
12	LSIP		6.600	164,53	40,11
13	SMGR		36.774	817	45,01
14	UNTR		83.000	1.549,00	53,58
15	AALI	2013	67.500	1.144,43	58,98
16	ASII		21.600	480	45
17	INTP		90.000	1.361	66,13
18	KLBF		1.700	40,95	41,51
19	LSIP		7.600	112,78	67,39
20	SMGR		40.742	905	45,02
21	UNTR		69.000	1.296,00	53,24
22	AALI	2014	96.000	1.590,40	60,36
23	ASII		21.600	474	45,57
24	INTP		135.000	1.437	93,95
25	KLBF		1.900	44,05	43,13
26	LSIP		5.300	134,36	39,45
27	SMGR		37.534	937	40,06
28	UNTR		93.500	1.437,00	65,07

29	AALI	2015	58.000	393,15	147,53
30	ASII		6.400	357	17,93
31	INTP		98.000	1.183	82,84
32	KLBF		2200	42,76	49,11
33	LSIP		8500	91,36	93,04
34	SMGR		19.661	762	50,01
35	UNTR		25.100	1.033,00	24,3

Gambar 4.1

Histogram *Dividen Payout Ratio*

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *dividen payout ratio* dari tahun 2011-2015 pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks menunjukkan angka yang fluktuatif, yang mana nilai tertinggi yaitu 93,95 dari PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. pada tahun 2014, dan nilai terendah yaitu 17,93 dari PT. Astra Internasional Tbk.

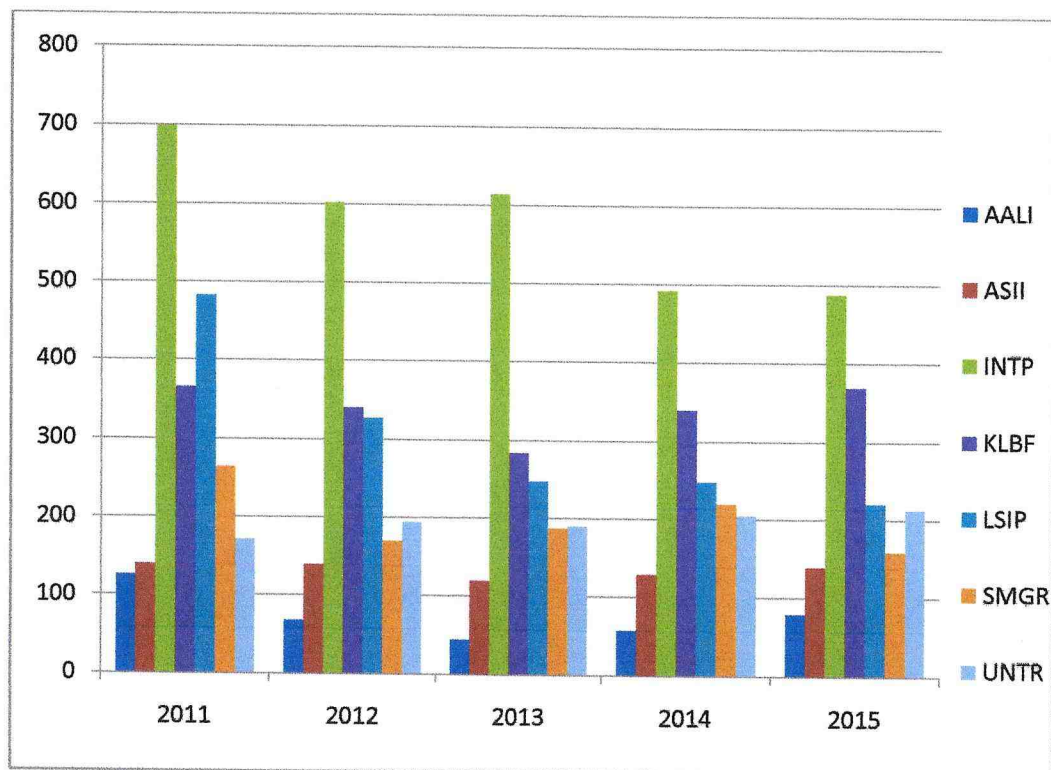
Perhitungan *Current Ratio* Periode 2011-2015

NO	KODE	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	126,54	68,46	45	58,47	79,9
2	ASII	140	140	120	130	140
3	INTP	699	603	615	493	489
4	KLBF	365.27	340.54	283.93	340.36	369.78
5	LSIP	483.25	327.3	248.52	249.11	222.1
6	SMGR	264,7	170,6	188,2	220,9	159,7
7	UNTR	172	195	191	206	214

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 4.2

Histogram *current ratio*



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *current ratio* dari tahun 2011-2015 pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks menunjukkan angka yang fluktuatif, yang mana nilai tertinggi yaitu 699 dari PT. Indocement

Tunggal Prakasa Tbk. pada tahun 2011, dan nilai terendah yaitu 45 dari PT.

Argo Astra Lestari Tbk.

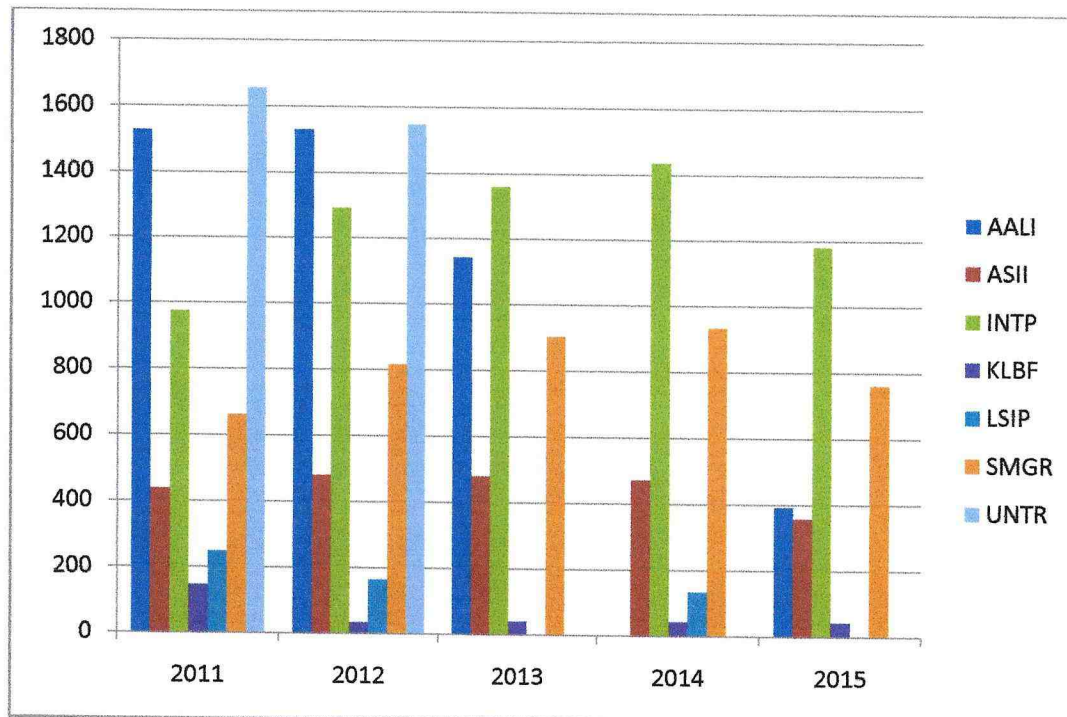
Perhitungan *Earning Per Share* periode 2011-2015

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	1527,59	1.530,57	1.144,43	1,3	393,15
2	ASII	439	480	480	474	357
3	INTP	977	1.293	1.361	1.437	1.183
4	KLBF	145,95	34,15	40,95	44,05	42,76
5	LSIP	249,38	164,53	1581,96	134,36	91,36
6	SMGR	662	817	905	937	762
7	UNTR	1.657,00	1.549,00	1,30	1,44	1,033

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 4.3

Histogram *earning per share*



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *earning per share* dari tahun 2011-2015 pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks menunjukkan angka yang fluktuatif, yang mana nilai tertinggi yaitu 1627 dari PT. United Tractors Tbk. pada tahun 2011, dan nilai terendah yaitu 1,30 dari PT. United Tractors Tbk.

Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2011-2015

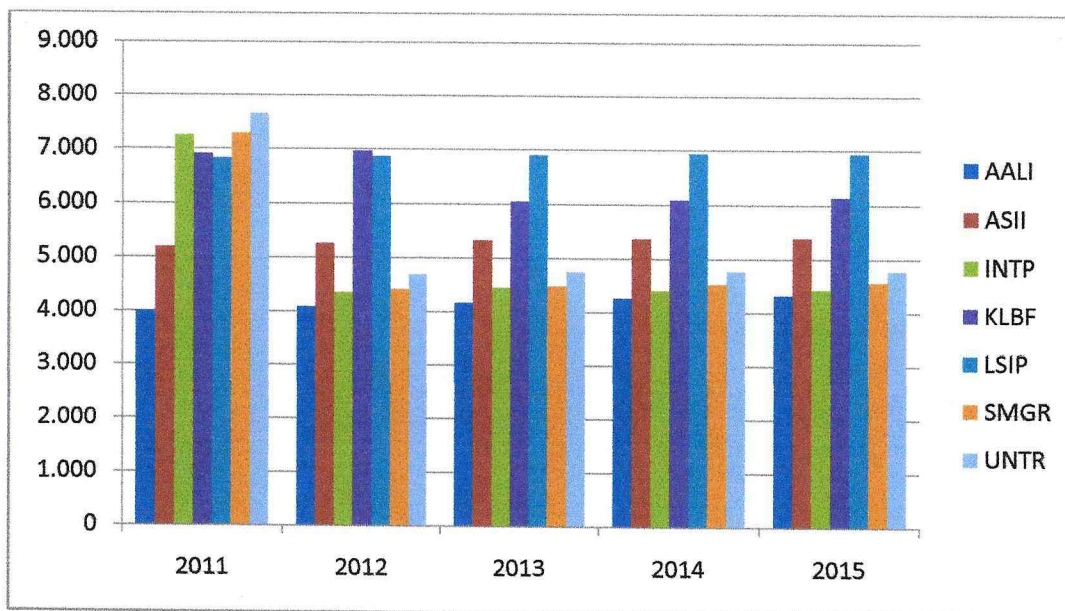
NO	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Log Total Asset
1	AALI	2011	10.204	4.009
2	ASII		154.319	5.188
3	INTP		18.151	7.259
4	KLBF		8.274.554	6.918
5	LSIP		6.791.859	6.832
6	SMGR		19.661	7.294
7	UNTR		46.440	7.667
8	AALI	2012	12.420	4.094
9	ASII		182.274	5.261
10	INTP		22.756	4.357
11	KLBF		9.417.957	6.974
12	LSIP		7.551.796	6.878
13	SMGR		26.579	4.425
14	UNTR		50.301	4.702
15	AALI	2013	14.964	4.175
16	ASII		213.994	5.330
17	INTP		28.885	4.461
18	KLBF		11.315	6.054
19	LSIP		7.974.876	6.902
20	SMGR		30.883	4.490
21	UNTR		57.362	4.759
22	AALI	2014	18.559	4.269
23	ASII		236.027	5.373
24	INTP		266.072	4.425
25	KLBF		12.425	6.094
26	LSIP		8,713,074	6.940
27	SMGR		34.332	4.536

28	UNTR	2015	60.307	4.780
29	AALI		21.512	4.333
30	ASII		245,435	5.390
31	INTP		27.638	4.442
32	KLBF		13.696	6.137
33	LSIP		8,848,792	6.947
34	SMGR		38.153	4.582
35	UNTR		61.715	4.790

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 4.4

Histogram ukuran perusahaan



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai ukuran perusahaan dari tahun 2011-2015 pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks menunjukkan angka yang fluktuatif, yang mana nilai tertinggi yaitu 7667 dari PT. United Tractors Tbk. pada tahun 2011, dan nilai terendah yaitu 4,00 dari PT. Astra Argo Lestari Tbk. pada tahun 2011.

1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif statistik, maka berikut didalam tabel 4.5 akan ditampilkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi bagi masing-masing variabel.

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	35	17.93	93.95	40.2426	15.21892
CR	35	45.00	699.00	277.3097	188.52856
EPS	35	1.30	1657.00	715.9038	572.31257
SIZE	35	4.00	7667.00	216.4142	1254.31339
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Keterangan

DPR : *Dividen Payout Ratio*

CR : *Current Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

SIZE : Ukuran Perusahaan

Tabel 4.5 di atas menunjukkan data dalam penelitian ini berjumlah 35 data. Didalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen pertama yaitu *Current Ratio* dengan nilai tertinggi (maximum) adalah 699.00 yaitu PT. Indocement

Tunggal Prakasa Tbk. Pada tahun 2011 dan nilai terendah (minimum) adalah 45.00 yaitu PT. Astra Argo Lestari Tbk. Pada tahun 2013, sedangkan rata-rata (mean) *Current Ratio* pada periode 2011-2015 yaitu 277.3097.

Earning Per Share nilai tertinggi sebesar 1657.00 yaitu PT. United Tractors Tbk. Pada tahun 2011 dan nilai terendah 1.30 yaitu PT. United Tractors Tbk. Pada tahun 2013, sedangkan rata-rata *Earning Per Share* pada periode 2011-2015 yaitu 715.9038.

Ukuran Perusahaan dengan nilai tertinggi 7667.00 yaitu PT. United Tractors Tbk. Pada tahun 2011 dan nilai terendah 4.00 yaitu PT. Astra Argo Lestari Tbk. Pada tahun 2011, sedangkan nilai rata-rata periode tahun 2011-2015 yaitu 216.4142.

Sedangkan *Dividen Payout Ratio* nilai tertinggi ditunjukkan oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Sebesar 93.95% pada tahun 2014 dan nilai terendah 17.93 pada tahun ditunjukkan oleh PT. Astra International Tbk. Pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata *Dividen Payout Ratio* pada periode 2011-2015 yaitu 40.2426.

1. Uji Asumsik Klasik

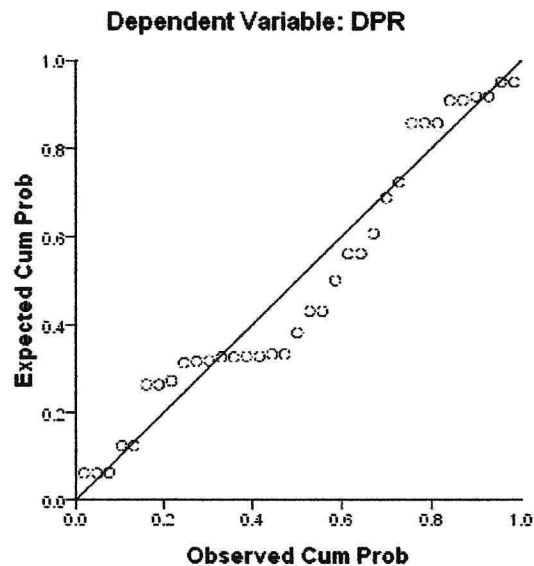
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik memiliki model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas

dapat dilihat dengan analisis grafik dan analisis statistik. Hasil uji normalitas dengan grafik dapat dilihat memiliki grafik Normal Probability Plots Gambar 4.6 sebagai berikut:

Gambar 4.6
Normal Probability Plot
(Data Asli)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang di olah

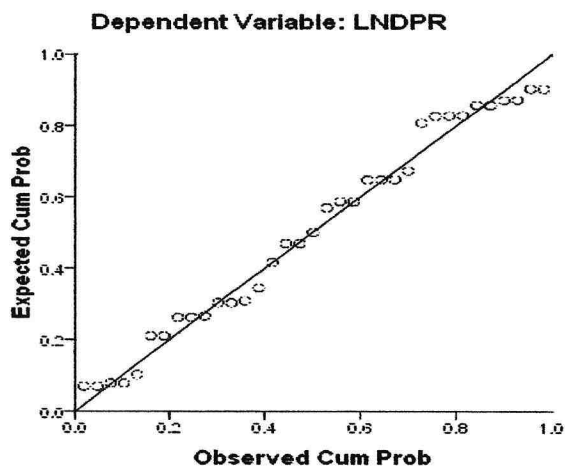
Berdasarkan gambar normal probability plot tersebut uji regresi variabel dependen *Dividen Payout Ratio* terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar berhimpitan di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak mengikuti arah diagonal. Dari grafik tersebut maka dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memenuhi syarat data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut maka uji heteroskedastisitas dilakukan ke bentuk logaritma natural untuk masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Hasil setelah ditransformasikan ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.7

**Normal Probability Plot
(data setelah ditransformasi Ln)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang di olah

Berdasarkan gambar normal probability plot tersebut uji regresi variabel dependen *Dividen Payout Ratio* terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpitan di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah diagonal. Dari grafik tersebut maka dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat data terdistribusi normal.

Pengujian normalitas secara statistik juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk menentukan data uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikan hasil uji K-S nilainya lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi normal. Hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23287274
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.089
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 4.8 tersebut, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,741 dengan nilai signifikan 0,643. Data signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain regresi dengan variabel dependen *Dividend Payout Ratio* memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Collinearity Statistic Tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.¹ Untuk mengetahui uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat memiliki masing-masing variabel seperti pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.955	1.047
EPS	.982	1.018
SIZE	.989	1.011

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Suatu regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yaitu 0,955; 0,982; 0,989 serta nilai VIF < 10 yaitu 1,047; 1,018; 1,011. Dengan demikian untuk uji multikolinieritas tidak terjadi masalah antara variabel independen dalam model regresi.

¹Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2011), hlm 106

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.860	.817	.26630	1.781

a. Predictors: (Constant), LNSIZE, LNEPS, CR, EPS, SIZE, LNCR

b. Dependent Variable: LNDPR

Sumber : Output SPSS 16, (data diolah)

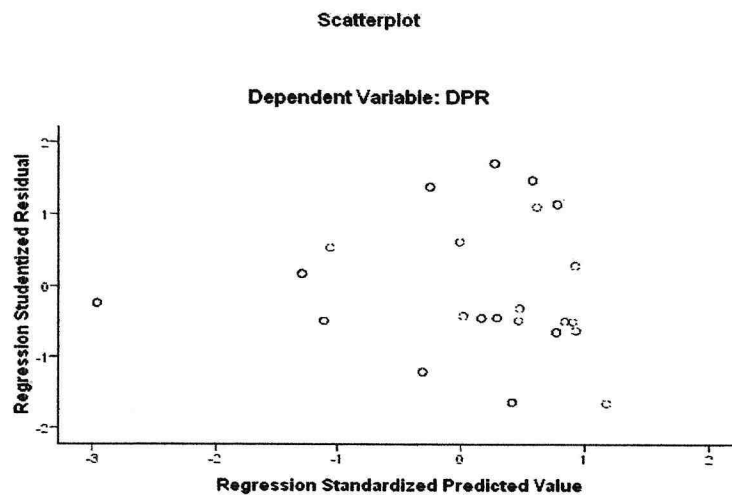
Berdasarkan Tabel 4.6, hasil hitung Durbin-Watson sebesar 1,781. Nilai DW menurut tabel dengan $n = 35$ dan $k = 3$ didapat angka $d_l = 1,2953$ dan $d_u = 1,653$. Karena nilai $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,653 < 1,781 < 2,3461$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan homoskedastisitas. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi

heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik Scatter Plots seperti pada gambar 4.11 di bawah ini:

Gambar 4.11
Scatter Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.11 Scatter Plot tersebut diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol atau tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu hasil ini menunjukkan bahwa data yang telah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Glejser

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi

heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen absUt (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil setelah di uji glejser pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.257	.048		5.358	.000
1 CR	9.407E-5	.000	.147	.897	.377
EPS	2.952E-6	.000	.014	.087	.931
SIZE	-2.898E-5	.000	-.302	-1.871	.071

a. Dependent Variable: absUt

Sumber : Data sekunder yang diolah

Setelah dilakukan uji glejser, maka diketahui bahwa dari 3 variabel independen signifikansi diatas 5%. Jadi model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.113	4.470		13.447	.000
CR	.041	.010	.503	4.157	.000
EPS	-.002	.003	-.090	-.752	.458
SIZE	.001	.002	-.050	-.421	.677

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 60,113 + 0,041\text{CR} + -0,002\text{EPS} + 0,001 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta sebesar 60,113 dan bertanda positif hal ini berarti *Current Ratio, Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan dalam kepemilikan tetap, maka *Dividen Payout Ratio* akan bernilai sebesar 60,113.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0.041 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap kenaikan satu persen *Current Ratio* dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka *dividen Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0.041.

- 3) Koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar -0,002 dan ini bertanda negatif, hal ini berarti setiap kenaikan satu persen *Earning Per Share* dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka *Dividen Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,002.
- 4) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,001 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap kenaikan satu persen ukuran perusahaan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka *Dividen Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

b. Uji signifikansi

1) Uji Statistik t (Parsial)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.113	4.470		13.447	.000
CR	.041	.010	.503	4.157	.000
EPS	-.002	.003	-.090	-.752	.458
SIZE	.001	.002	-.050	-.421	.677

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari ketiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Dividen Payout Ratio* adalah variabel *Current Ratio* dengan nilai signifikansi *Current Ratio* 0.000. Sedangkan *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan nilai signifikan *Earning Per Share* 0,458 dan Ukuran Perusahaan 0,677 yang lebih besar dari tingkatan signifikansi sebesar 0,05.

Hasil analisis uji t yang didapat dari Tabel 4.14 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil perhitungan secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, yang ditunjukkan dengan besarnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu

4,157 > 2,0395 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka

H01 ditolak dan Ha1 diterima.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil perhitungan secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, yang ditunjukkan dengan besarnya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,752 < 2,0395$) dengan nilai signifikansi ($0,458 > 0,05$) maka

H02 diterima dan Ha2 ditolak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil perhitungan secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, yang ditunjukkan dengan besarnya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,421 < 2,0395$) dengan nilai

signifikansi ($0,667 > 0,05$) maka **H03 diterima dan Ha3 ditolak.**

2) Uji Statistik F (Simultan)

Uji statisti F bertujuan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Hasil uji statistik F akan ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Regresi Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4563.691	4	1140.923	10.337	.000 ^a
Residual	3311.236	30	110.375		
Total	7874.927	34			

a. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F sebesar 10,337 dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan **Ha4 diterima** dan **H04 ditolak**, hal ini menunjukkan secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* artinya besar kecilnya semua variabel independen tersebut secara simultan mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* mendatang.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel

independen.² Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R square pada analisis regresi berganda. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.523	10.50593

a. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai Adjusted R² sebesar 0,523 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 52,3%. Sedangkan sisanya sebesar 47,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

²Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2011), hlm 97

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian Secara Parsial

Pada bagian ini penelitian akan memaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan secara parsial. Secara umum dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan variabel independen *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hal ini sebagaimana terlihat dalam analisis berikut ini.

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh bahwa *Current Ratio* menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,157 > 2,0395$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Hal ini menandakan perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi akan cenderung untuk melakukan pembagian *dividen payout ratio* yang lebih tinggi, untuk meyakinkan para pemegang saham atau investor. Hal ini berarti semakin tinggi *current ratio* pada suatu perusahaan berdampak pada semakin tinggi *dividen payout ratio* pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati, yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Current ratio perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen juga baik. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar hutang lancar lebih tinggi dan berpengaruh pada aset lancar perusahaan yang meningkat, sehingga berdampak positif pada dividen yang dibagikan. Hal ini terjadi karena kelancaran dividen tunai tergantung pada ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weston Copeland (2010) dalam Isa Febrianti bahwa rasio lancar merupakan Ukuran yang paling Umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek.³

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis *earning per share* diperoleh bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,752 < 2,0395$), sedangkan adalah dengan nilai signifikan 0,458 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu Lisna.

Hasil analisis penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. dimana semakin besar laba bersih setelah pajak

³ Isa Febrianti, "Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Growth* Terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012", *Jurnal* (Malang : FEB- Universitas Brawijaya, 2013)

yang dihasilkan, maka *earning per share* dalam jumlah lembar saham yang konstan juga semakin besar.

Perbedaan hasil analisis ini disebabkan laba yang ada di perusahaan lebih banyak digunakan untuk laba ditahan (*retained earning*) daripada dibagikan. Hasil tersebut sesuai dengan teori *Residual Dividend Policy* yang mengatakan, bahwa dasar dari kebijakan ini adalah bahwa investor lebih menyukai perusahaan menahan dan menginvestasikan kembali laba daripada membagikannya dalam bentuk dividen apabila laba yang diinvestasikan kembali tersebut dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada *return* rata rata yang dapat dihasilkan investor dari investasi lain dengan risiko yang sebanding.⁴

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis Ukuran Perusahaan dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($-0,421 < 2,0395$), dengan nilai signifikan 0,677 lebih besar dari 0,05. Maka variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung.

Hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa menjamin perusahaan tersebut membagikan laba kepada pemegang

⁴ Hani Diana Latiefasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009)", *Skripsi*, (Semarang:UNDIP,2011), hlm.9

saham dalam bentuk dividen, yang berarti kemampuan perusahaan kurang maksimal dalam menggunakan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hal ini sesuai dengan *tax preference theory*, teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswary mengatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains, para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak. Namun demikian pajak atas capital gain masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas capital gain baru dibayar setelah saham dijual sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran pajak. Oleh karenanya teori ini menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menentukan dividen payout ratio yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen.⁵

3. Pembahasan Hasil Penelitian Secara Simultan

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji F_{hitung} sebesar 10.337 lebih besar F_{tabel} 3,29 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka secara simultan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

⁵ Budi Mulyono, "Pengaruh *debt to Equity ratio*, *insider ownership*, *size* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen (Studi pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2007)" *Tesis*, (Semarang : UNDIP), hlm.8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil uji t *current ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,157 lebih besar dari t_{tabel} 2,0395, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa **H01 ditolak** sedangkan **Ha1 diterima**. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.
2. Berdasarkan dari hasil uji t *earninng per share* dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,752 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,0395 dengan nilai signifikan 0,458 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa **H02diterima** sedangkan **Ha2 ditolak**. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earninng Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.
3. Berdasarkan dari hasil uji t Ukuran Perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,421 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,0395 dengan nilai signifikan 0,677 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa **H03 diterima** sedangkan **Ha3 ditolak**. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.
4. Berdasarkan dari hasil uji f f_{hitung} sebesar 10.337 dengan F_{tabel} 3,29 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa **H04 ditolak** sedangkan **Ha4 diterima** Dari hasil tersebut bahwa secara simultan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Current ratio*, *Earning Per Share*, dan

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* . Artinya besar kecilnya semua variabel independen secara simultan mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* periode mendatang.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Pihak manajemen dalam perusahaan sebelum menentukan kebijakan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebaiknya memperhatikan lagi mengenai masalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Tahun observasi sebaiknya diperpanjang karena dengan perpanjangan periode akan lebih terlihat konsistensi pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap kebijakan dividen.
- b. Perlunya memperluas populasi pada keseluruhan perusahaan publik di Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya lebih baik melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ini. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini tetapi bisa memperbanyak indikator lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yakni tingkat pertumbuhan (*growth*), leverage, *free cash flow*, *management ownership*, peluang investasi, struktur kepemilikan saham dan sebagainya serta diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah referensi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Alfabet.
- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid 1*. Jakarta : Empat.
- Darmadji, Tjipto dan Fakhrudin. 2012. *pasar modal di Indonesia*. Jakarta : salemba empat.
- Effendi, Soffian. 1995 *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : PT.Pustaka LP3ES.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar pasar Modal*. Bandung: ALFABET.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penernit Universitas Diponegoro.
- Huda, Nurul.2007. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Prenada Media.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi 4. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuanagan*. Jakarta : Kencana
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariyyah Modern*. 2011. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*.
- Sakhowi, Ahmad, M.Mahirun. *Manajemen keuangan*,Univer Pekalongan.
- Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, 2006 *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjiptono, D. & Hendi, M. F. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Untung, Budi. 2011. *Metode Riset, Hukum bisnis Pasar Modal* .Yogyakarta:Andi offset.
- Yuliana, Indah.2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah* . Malang :UIN Maliki Press.

B. JURNAL

- Ayu Lisnawati. 2013. *Made Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Cash Dividen pada Perusahaan Food and Beverage di BEI.Th 2005-2010.*
- Setiowati, Yuni. 2013. *Pengaruh CR,DER,EPS,dan ROA terhadap Dividend Payout Ratio di DES periode 2008-2010.*
- Suharli, Michael. *Studi empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan harga saham terhadap jumlah dividen tunai (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2003) ,jurnal Maksi, volume 6 nomer 2 agustus 2006.*
- Ryanda Afif, *Pengaruh ROA,CR,DER, Salles Growth dan Total Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2006-2009*
- Sanyoto, Delli Marctio Sakti. *Pengaruh Variabel Debt toEquity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share, dan Asseth Growth Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI.*
- Priyo, Estika Maulida *Analisis Pengaruh Return On Asset , Debt to Equity Ratio, Firn Size, Growth dan Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011).*
- Agung, Ida Ayu. *Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI.*
- Hasanah, Uswatun. *Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Payout Ratio di JII periode 2000—2004.*

<http://www.idx.co.id>

Perhitungan CR, EPS, dan Ukuran perusahaan tahun 2011-2015

NO	Kode Perusahaan	TAHUN	DPR	CR	EPS	SIZE
1	AALI	2011	65.14	126.54	1527.59	4.009
2	ASII	2011	45.07	140	439.14	5.188
3	INTP	2011	29.99	699	977.10	7.259
4	KLBF	2011	65.09	365.27	145.95	6.918
5	LSIP	2011	40.10	483.25	249,38	6.832
6	SMGR	2011	50.00	264.7	661.79	7.294
7	UNTR	2011	51.83	172	1581.96	7.667
8	AALI	2012	44.75	68.46	1530.57	4.094
9	ASII	2012	45,03	140	479.73	5.261
10	INTP	2012	34.80	603	1293.15	4.357
11	KLBF	2012	66.77	340.54	28.45	6.974
12	LSIP	2012	40.34	327.3	163.60	6.878
13	SMGR	2012	45.00	170.6	817.20	4.425
14	UNTR	2012	53.57	195	1549.45	4.702
15	AALI	2013	58.98	45	1144.43	4.175
16	ASII	2013	45.04	120	479.63	5.330
17	INTP	2013	66.13	615	1361.02	4.461
18	KLBF	2013	44.97	283.93	37.80	6.054
19	LSIP	2013	40.79	248.52	112.78	6.902
20	SMGR	2013	45.00	188.2	905.37	4.490
21	UNTR	2013	53.25	191	1295.85	4.759
22	AALI	2014	60.36	58.47	1590.40	4.269
23	ASII	2014	45.59	130	473.80	5.373
24	INTP	2014	94.29	493	818.60	4.425
25	KLBF	2014	43.14	340.36	44.05	6.094
26	LSIP	2014	39.45	249.11	134.36	6.940
27	SMGR	2014	40.00	220.9	938.35	4.536
28	UNTR	2014	64.95	206	1439.52	4.780
29	AALI	2015	1.43	79.9	393.15	4.333
30	ASII	2015	17.91	140	357.31	5.390
31	INTP	2015	0.53	489	1183.48	4.442
32	KLBF	2015	1.20	369.78	42.76	6.137
33	LSIP	2015	1.71	222.1	91.36	6.947
34	SMGR	2015	0.94	159.7	762.28	4.582
35	UNTR	2015	24.30	214	1033.07	4.790

Perhitungan *Dividen Payout Ratio* Tahun 2011-2015

NO	Kode perusahaan	Tahun	DPS	EPS	DPR
1	AALI	2011	99.500	1527,59	65,14
2	ASII		198.000	439	45,1
3	INTP		29.300	977	29,99
4	KLBF		9.500	145,95	65,09
5	LSIP		10.000	249,38	40,1
6	SMGR		33.089	662	49,98
7	UNTR		82.000	1.657,00	49,49
8	AALI	2012	68.500	1.530,57	44,75
9	ASII		21.600	480	45
10	INTP		45.000	1.293	34,8
11	KLBF		1.900	34,15	55,64
12	LSIP		6.600	164,53	40,11
13	SMGR		36.774	817	45,01
14	UNTR		83.000	1.549,00	53,58
15	AALI	2013	67.500	1.144,43	58,98
16	ASII		21.600	480	45
17	INTP		90.000	1.361	66,13
18	KLBF		1.700	40,95	41,51
19	LSIP		7.600	112,78	67,39
20	SMGR		40.742	905	45,02
21	UNTR		69.000	1.296,00	53,24
22	AALI	2014	96.000	1.590,40	60,36
23	ASII		21.600	474	45,57
24	INTP		135.000	1.437	93,95
25	KLBF		1.900	44,05	43,13
26	LSIP		5.300	134,36	39,45
27	SMGR		37.534	937	40,06
28	UNTR		93.500	1.437,00	65,07
29	AALI	2015	58.000	393,15	147,53
30	ASII		6.400	357	17,93
31	INTP		98.000	1.183	82,84
32	KLBF		2200	42,76	49,11
33	LSIP		8500	91,36	93,04
34	SMGR		19.661	762	50,01
35	UNTR		25.100	1.033,00	24,3

Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2011-2015

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	log Total Asset
1	AALI	2011	10.204	4.009
2	ASII		154.319	5.188
3	INTP		18.151	7.259
4	KLBF		8.274.554	6.918
5	LSIP		6.791.859	6.832
6	SMGR		19.661	7.294
7	UNTR		46.440	7.667
8	AALI	2012	12.420	4.094
9	ASII		182.274	5.261
10	INTP		22.756	4.357
11	KLBF		9.417.957	6.974
12	LSIP		7.551.796	6.878
13	SMGR		26.579	4.425
14	UNTR		50.301	4.702
15	AALI	2013	14.964	4.175
16	ASII		213.994	5.330
17	INTP		28.885	4.461
18	KLBF		11.315	6.054
19	LSIP		7.974.876	6.902
20	SMGR		30.883	4.490
21	UNTR		57.362	4.759
22	AALI	2014	18.559	4.269
23	ASII		236.027	5.373
24	INTP		266.072	4.425
25	KLBF		12.425	6.094
26	LSIP		8,713,074	6.940
27	SMGR		34.332	4.536
28	UNTR		60.307	4.780

29	AALI	2015	21.512	4.333
30	ASII		245,435	5.390
31	INTP		27.638	4.442
32	KLBF		13.696	6.137
33	LSIP		8,848,792	6.947
34	SMGR		38.153	4.582
35	UNTR		61.715	4.790

Perhitungan *Current Ratio* Periode 2011-2015

NO	KODE	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	126,54	68,46	45	58,47	79,9
2	ASII	140	140	120	130	140
3	INTP	699	603	615	493	489
4	KLBF	365.27	340.54	283.93	340.36	369.78
5	LSIP	483.25	327.3	248.52	249.11	222.1
6	SMGR	264,7	170,6	188,2	220,9	159,7
7	UNTR	172	195	191	206	214

Perhitungan *Earning Per Share* periode 2011-2015

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	1527,59	1.530,57	1.144,43	1,3	393,15
2	ASII	439	480	480	474	357
3	INTP	977	1.293	1.361	1.437	1.183
4	KLBF	145,95	34,15	40,95	44,05	42,76
5	LSIP	249,38	164,53	1581.96	134,36	91.36
6	SMGR	662	817	905	937	762
7	UNTR	1.657,00	1.549,00	1,30	1,44	1,033

Lampiran Data Output SPSS

1. Hasil Statistik Deskriptif

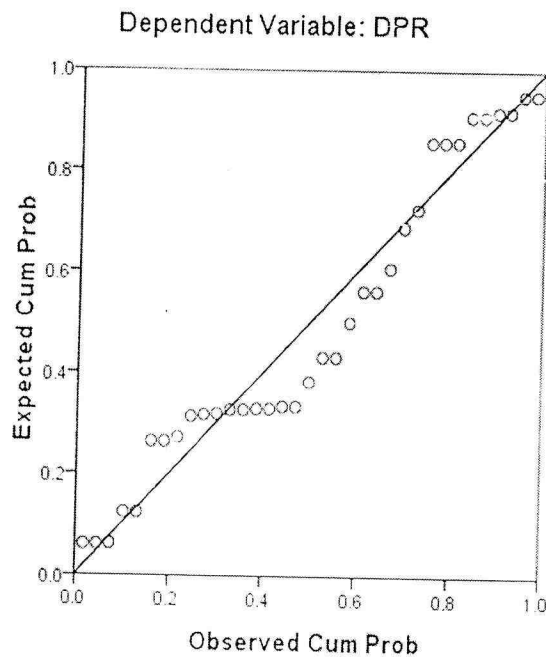
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	35	4.06	61.53	40.2426	15.21892
CR	35	45.00	699.00	277.3097	188.52856
EPS	35	1.30	1581.96	715.9038	572.31257
SIZE	35	1.01	7425.00	216.4142	1254.31339
Valid N (listwise)	35				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

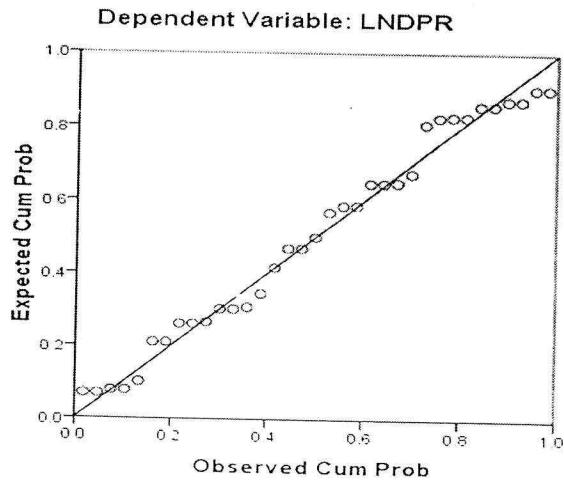
a. normal probability plot (data asli)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. normal probability plot (data setelah di LN)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. uji Kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23287274
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.089
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643
a. Test distribution is Normal.		

--	--

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.955	1.047
EPS	.982	1.018
SIZE	.989	1.011

a. Dependent Variable: DPR

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

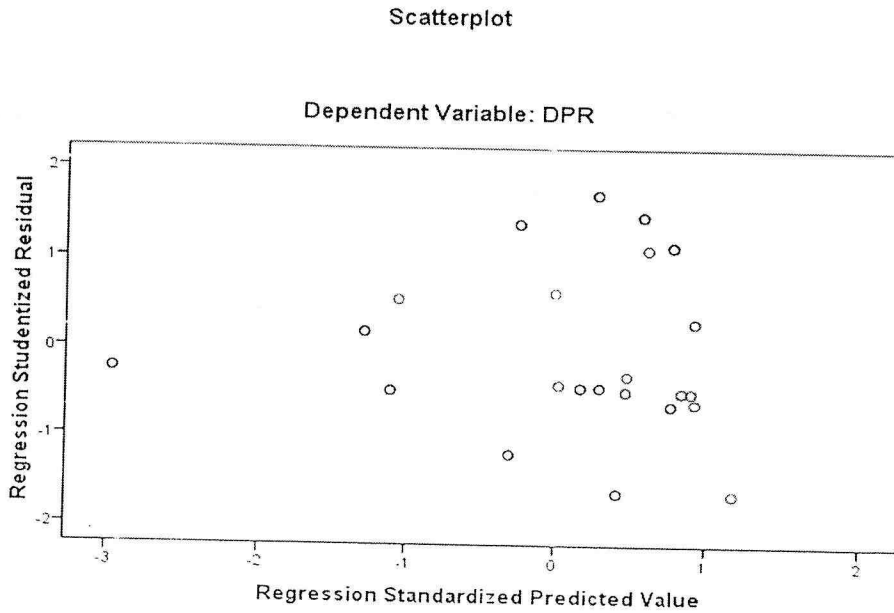
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.860	.817	.26630	1.781

a. Predictors: (Constant), LNSIZE, LNEPS, CR, EPS, SIZE, LNCR

b. Dependent Variable: LNDPR

5 Uji heteroskedastisitas

a. scatterplot



b. uji glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.257	.048		5.358	.000
CR	9.407E-5	.000	.147	.897	.377
EPS	2.952E-6	.000	.014	.087	.931
SIZE	-2.898E-5	.000	-.302	-1.871	.071

a. Dependent Variable: absUt

6.Uji regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.113	4.470		13.447	.000
CR	.041	.010	.503	4.157	.000
EPS	-.002	.003	-.090	-.752	.458
SIZE	.001	.002	-.050	-.421	.677

a. Dependent Variable: DPR

Uji statistic t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.113	4.470		13.447	.000
CR	.041	.010	.503	4.157	.000
EPS	-.002	.003	-.090	-.752	.458
SIZE	.001	.002	-.050	-.421	.677

a. Dependent Variable: DPR

Uji statisti f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4563.691	4	1140.923	10.337	.000 ^a
	Residual	3311.236	30	110.375		
	Total	7874.927	34			

a. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPR

Uji keofisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.523	10.50593

a. Predictors: (Constant), SIZE, EPS, CR

b. Dependent Variable: DPR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nila Azmilah
NIM : 2013111070
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 26 Desember 1993
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Abdul Hadi Simbang Kulon Gg 2 No.
68 RT10/RW03 Buaran Pekalongan.

B. Orang Tua

Nama Ayah : H.Zainal Abidin (Alm)
Nama Ibu : Zulaikha
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Abdul Hadi Simbang Kulon Gg 2 No.
68 RT10/RW03 Buaran Pekalongan.

C. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : MIS Simbang Kulon II Buaran Pekalongan
Tahun 2005
2. Sekolah Menengah Pertama : MtsS SimbangKulon II Buaran Pekalongan
Tahun 2008
3. Sekolah Menengah Atas : MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan
Tahun 2011
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Tahun 2016

Pekalongan, 30 Mei 2016



Nila Azmilah